

ANALISIS USAHA MENGGUNAKAN TEORI SUSTAINABLE FAMILY BUSINESS

BUSINESS ANALYSIS USING SUSTAINABLE FAMILY BUSINESS THEORY

Ardi Firmansyah^{1*}, Jeni Wulandari², Diang Adistya³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

*Email: tugasfrmnsyh@gmail.com

ABSTRAK

Kepemilikan dalam suatu bisnis didominasi oleh keluarga, hal ini adalah bentuk umum yang sering ditemui di berbagai negara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di usaha design decoration and catering di Bandar Lampung. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana sudah ditentukan kriteria informan yang akan didapatkan wawancara dan diambil datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengembangan bisnis keluarga dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Perubahan manajemen perusahaan di generasi kedua dengan memisahkan antara bisnis catering dan design decoration; Meningkatkan hubungan antar vendor sesama pelaku usaha wedding dan hubungan dengan rekan kerja. (2) Faktor keberhasilan bisnis keluarga dibagi menjadi empat, yaitu: Motivasi didalam diri merupakan pondasi awal untuk menjadi seorang pebisnis, motivasi yang besar di temukan di pribadi orang tua dan di generasi kedua; Dukungan dari keluarga dimana anak-anak dan pasangan memberikan masukan ataupun ide didalam prosesnya. Dukungan dari karyawan ditemukan dimana pemberian loyalitas bagi perusahaan; Persiapan generasi berikutnya dengan melibatkan anak-anak dalam mengerjakan tanggung jawab. Dengan melibatkan anak-anak harapannya supaya mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap bisnis; Selanjutnya hubungan keluarga sebagai aset berharga dalam menjalani bisnis yang bersifat dikelola secara keluarga atau family bussines. Dalam membangun hubungan keluarga orang tua, anak, dan keluarga lainnya saling mempunyai peran dan tidak ada kecemburuan antar keluarga. (3) Persiapan generasi penerus dilakukan dengan dua cara yaitu: Melalui pendidikan : orang tua mempersiapkan pendidikan untuk anak-anak yang pada akhirnya generasi penerus menentukan atas profesinya; Praktek secara langsung : Orang tua melibatkan anak-anak dalam menjalankan bisnis untuk bentuk pembelajaran secara langsung. Anak bertanggung jawab akan tugas dan tanggung jawab di perusahaan dan membentuk kepribadian individual.

Kata kunci : Keberhasilan, Keberlangsungan, Bisnis Keluarga

ABSTRACT

Ownership in a business is dominated by the family, this is a common form that is often found in various countries. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The research was conducted in the design decoration and catering business in Bandar Lampung. Determination of the sample is done by purposive sampling technique where the criteria for the informants who will be interviewed and data taken have been determined.

The results showed that: (1) Family business development was carried out in various ways, namely: Changes in company management in the second generation by separating the catering business and design decoration; Improving relationships between vendors, fellow wedding business actors and relationships with co-workers. (2) The success factors of a family business are divided into four, namely: Inner motivation is the initial foundation to become a businessman, great motivation is found in the parents and in the second generation; Support from families where children and partners provide input or ideas in the process. Support from employees is found where loyalty is given to the company; Preparation of the next generation by involving children in doing responsibilities. By involving the children it is hoped that they will have the skills and knowledge of the business; Furthermore, family relationships are a valuable asset in running a family-managed business or family business. In building family relationships, parents, children, and other families have a role to play and there is no jealousy between families. (3) The preparation of the next generation is carried out in two ways, namely: Through education: parents prepare education for their children which in the end the next generation determines their profession; Direct practice: Parents involve children in running a business for a direct form of learning. Children are responsible for the duties and responsibilities in the company and form individual personalities.

Key Words : Success, Sustainability, Family Business

PENDAHULUAN

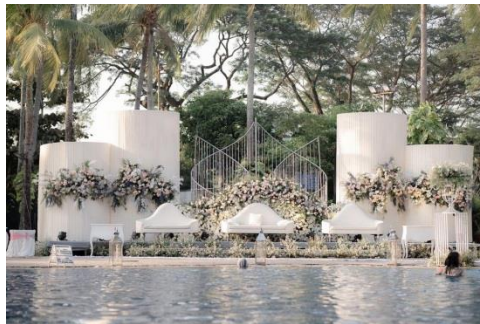
Pendidikan Kepemilikan dalam suatu bisnis didominasi oleh keluarga, hal ini adalah bentuk umum yang sering ditemui di berbagai negara. Penelitian sebelumnya memperkirakan bahwa setidaknya, lebih dari 75% perusahaan di banyak negara dikendalikan oleh keluarga Miller, A, Dess, (2003). Kemudian juga dijelaskan dalam Anderson, R, Reeb, (2003) mempelajari lebih dari 403 perusahaan yang terdaftar di S&P 500, atau sepertiga dari sampel tersebut merupakan perusahaan keluarga. Lebih lanjut, Claessens (2002); Demsetz, H, Villalonga (2001), mengungkapkan bahwa Indonesia adalah termasuk negara dengan kepemilikan 16.6% dari perusahaan publik yang dikendalikan oleh keluarga. Kepemilikan ini cukup untuk memberi keluarga wewenang untuk mengatur jalannya bisnis.

Di Indonesia, kebanyakan bisnis keluarga ialah jenis yang kedua, yaitu para anggota keluarga sebagai pengelolanya. Tidak jarang juga pebisnis yang bertransformasi dari jenis perusahaan yang kedua, menjadi jenis perusahaan pertama. Namun, di Indonesia diperkirakan belum signifikan dan masih sangat kecil. Sementara bisnis yang dimiliki keluarga, tetapi dijalankan seseorang profesional yang tidak ada kaitannya dengan lingkaran keluarga, mempunyai keunggulan dalam persaingan, yakni ketika bisnis tersebut menyelaraskan antara keluarga dan aktifitas bisnis secara profesional, dan saling memotivasi, serta memberikan dukungan Susanto (2008).

Pada jenis perusahaan yang pengelolaannya dikontrol oleh keluarga, cenderung bertindak seolah-olah untuk kepentingan anggota keluarga, sehingga berpotensi munculnya keagenan, yaitu terkait konflik keagenan keluarga pengendali dan pemegang saham minoritas Vinshy, (1986). Di Indonesia, terdapat bukti yang kuat bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan anggota keluarga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan, tingkat perlindungan investor dan

pemilik saham di Indonesia sangat rendah, sehingga pemilik saham mayoritas dapat melakukan kontrol secara berlebihan terhadap perusahaan, Beck (2003). Dalam penelitian (J, 2011), menemukan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan anggota keluarga (melebihi 30%), profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Salah satu kelemahan yang sering dimiliki oleh perusahaan di Indonesia adalah lemahnya pola pengembangan tenaga tingkat menengah, dan pengelolaan kesiapan suksesi untuk tujuan jangka panjang, Susanto (2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji keberhasilan perusahaan keluarga terkait dengan struktur kepemilikan bisnis dari generasi ke generasi, terutama pada industri jasa. Masih sedikit penelitian yang memfokuskan pada kepemilikan keluarga. Padahal banyak bisnis di Indonesia menganut sistem family business. Tidak sedikit bisnis keluarga ketika sudah dikelola oleh generasi kedua akan berhenti di masa kejayaannya, tapi Moelia Design Decoration and Catering menunjukkan bukti bahwa mereka tetap bertahan dan bersaing dengan bisnis yang sama di Bandar Lampung.



Sumber: [Instagram.com/moeliadesign](https://www.instagram.com/moeliadesign)

Gambar 1.1 Postingan Dalam Akun @moeliadesign



Sumber: [Instagram.com/moeliacateringlampung](https://www.instagram.com/moeliacateringlampung)

Gambar 1.2 Postingan Dalam Akun @moeliacateringlampung

Sustainable Family Bussiness (SFB) Model

Menurut Ray (2018), teori keluarga berfokus pada konsep kausalitas melingkar yang menghubungkan masalah perilaku seseorang dengan perilaku anggota keluarga lainnya. Pola interaksi yang berulang ini merupakan inti dari teori sistem keluarga. Dalam teori ini, interaksi antar anggota keluarga dianggap penting untuk memahami perilaku dan emosi individu. Misalnya, perilaku penghindaran oleh anggota keluarga terlihat dalam konteks interaksi keluarga, dan emosi seperti kecemasan dalam kaitannya dengan dinamika keluarga yang lebih besar. Teori sistem keluarga juga membantu menilai sifat hubungan dengan memeriksa interaksi yang terjadi antara individu dalam pekerjaan pembangunan pada skala *bottom-up* dan termasuk tes replikasi (Miller et al., 1999; Winter et al., 1993).

Perlu dicatat bahwa hanya satu contoh ukuran empiris yang mungkin dapat digunakan untuk setiap ukuran empiris dalam model *Sustainable Family Business* (SFB), yang dapat dilihat pada gambar 1. Namun, metrik yang dipilih secara empiris ini merupakan upaya pertama yang sangat penting. Untuk menguji secara empiris keterkaitan antara komponen utama model SFB, termasuk keluarga, bisnis dan tumpang tindihnya dalam kaitannya dengan dan keberlanjutan bisnis.

Menggunakan operasionalisasi ini, Olson *et.al.* (2003) menemukan bahwa variabel dampak, baik ukuran kinerja bisnis, tujuan, pendapatan operasional kotor, dan ukuran kinerja bisnis, bersifat subjektif terhadap keberhasilan bisnis yang dirasakan. Namun, variabel usaha hanya menunjukkan target berupa ukuran pendapatan dimana keluarga menerima pendapatan tidak subjektif, tetapi secara tertib. Selanjutnya, variabel keluarga dan tanggapan terhadap variabel gangguan membantu menjelaskan varians dari semua hasil subjektif dan objektif yang diselidiki untuk keluarga dan bisnis. Temuan empiris penting ini menunjukkan bahwa keluarga dan bisnis, merupakan sistem yang saling berhubungan yang bekerja bersama untuk memengaruhi keberlanjutan kedua sistem tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki di lokasi. (Nasir, 2003). Kemudian, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) (Sugiyono, 2009)

Populasi dalam penelitian ini adalah bisnis keluarga Moelia *Design Decoration and Catering* yang dibangun pada tahun 1999 dan saat ini diteruskan oleh generasi kedua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana sudah ditentukan kriteria informan yang akan didapatkan wawancara dan diambil datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Data dan Kendala

Sumber daya yang dimiliki oleh para pelaku bisnis akan menjadikan tolak ukur keberlangsungan dalam bisnis keluarga, perusahaan harus melihat dan memanfaatkan sumber daya yang sudah dimiliki. Anggota keluarga ataupun bukan tetap harus menjalankan profesionalitas supaya pelaksanaan kegiatan tetap dalam lancar dan konsumen merasa tercukupi kebutuhannya. Sumber daya yang dimiliki apakah perlu diperbaiki, ditingkatkan atau bahkan dibatasi.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa moelia di generasi ke dua saat ini sudah menunjukan profesionalitas SDM untuk memberikan layanan terbaik untuk konsumen. Dengan memberikan pilihan konsep pernikahan dan menu makanan akan membuat konsumen menikmati hari terbaiknya dalam suatu acara.

Dalam proses bisnis pastinya akan ditemukan masalah-masalah yang akan berdampak pada keberlangsungan bisnis itu sendiri, begitu juga hal yang dirasakan oleh moelia dalam menjalankan bisnisnya, kendala yang dialami dalam usaha bisnis wedding adalah:

- a. Ketika event yang padat dalam waktu bersamaan akan mengakibatkan terbatasnya jumlah karyawan, dan tentunya akan menambah karyawan freelance dalam momentum tertentu.
- b. Memenuhi keinginan yang banyak dari pengantin atau konsumen akan menjadikan tantangan tersendiri.
- c. Tantangan maintenance peralatan yang sifatnya banyak penyusutan seperti halnya bunga dan sterofoam.
- d. Bekerja di jam-jam malam untuk keperluan acara dipagi hari yang harus mengorbankan dan melawan rasa kantuk.
- e. Tantangan keluar dan masuk barang dalam gedung yang sangat singkat, seperti halnya peraturan beberapa gedung yang mengharuskan mulai masuk dan pengerjaan ditengah malam dan proses keluarnya barang yang terkadang singkat.
- f. Harga bahan baku yang sewaktu-waktu meningkat terutama disaat hari-hari besar membuat laba yang dihasilkan lebih sedikit.

2. Proses

Persiapan generasi bisnis keluarga moelia design decoration and catering dibagi menjadi dua hal yaitu dengan memperkenalkan anak-anak dalam bisnis dan melanjutkan pendidikan untuk anak-anaknya. Pada proses ini akan terlihat karakter dari generasi penerus yang mempunyai keahlian dan keinginan dalam berbisnis. Kemudian, perputaran kas tidak jauh jauh dari bisnis mereka sendiri, dilain sisi juga bisa menutupi bahan baku yang sangat mudah didapatkan.

3. Prestasi

Faktor keberlangsungan bagi moelia *design decoration and catering* mampu tumbuh sampai digenerasi kedua salah satu bentuk prestasi diantaranya :

- a. Motivasi
Motivasi didalam diri tidak saja tumbuh di kepribadian orang tua melainkan motivasi anak mengikuti jejak dari orang tua untuk berbisnis, rasa senang dan keingintahuan dalam belajar membuat kepribadian akan produktif. Motivasi juga akan didukung oleh orang-orang terdekat seperti pasangan, keluarga, anak-anak, dan orang terdekat.
 - b. Dukungan
Dukungan dari orang sekitar membuat diri sendiri yakin untuk memulai langkah awalnya, tanggung jawab yang diberikan oleh temannya untuk mengelola catering diacara pernikahan menjadi awal yang baik untuk menjadi sebuah pengalaman dalam berbisnis. Serta dukungan dari anak-anak yang siap tukar pendapat dan memberikan masukan untuk bisnisnya, tidak luput juga dukungan karyawan yang memberikan loyalitas di moelia *design decoration and catering*.
 - c. Persiapan Generasi Berikutnya
Disaat usia dari pendiri yang sudah semakin tua dan merencanakan untuk pensiun akan membuat kebimbangan dalam bisnis yang sudah dibangun, apakah bisnis ini harus berhenti atau tetap dilanjutkan. Aspek kesiapan anak akan menjadi faktor penting dalam melanjutkan proses suksesi bisnis yang dibangun oleh orang tua.
Bagaimana cara anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melanjutkan usaha jika tidak adanya proses persiapan orang tua untuk generasi berikutnya, oleh karena itu orang tua harus mempunyai rencana agar anak memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap bisnis yang sedang dijalankan.
 - d. Keharmonisan Keluarga
Tak banyak bisnis keluarga yang tidak berkembang atau bahkan berhenti karena tidak ada generasi penerus. Bisnis yang sudah dibangun oleh pemilik bertahun tahun harus merelakan apa yang dia kerjakan. Memiliki generasi penerus atau anak bisa menjadi aset bagi para pelaku usaha tetap
-

melanjutkannya, dengan pelibatan terhadap generasi penerus akan membiasakan atau beradaptasi pada bisnis tersebut. Tetapi memiliki generasi penerus atau anak tidaklah cukup untuk keberlangsungan family bussines, memiliki generasi penerus lebih dari satu juga akan menciptakan konflik dalam hubungan keluarga jika diberikan tongkat estafet kesalah satu anak. Akan ada rasa kecemburuan di antara saudara yang lainnya.

Hal ini harus diperhatikan baik-baik untuk perpindahan tangan suatu bisnis dari pemilik ke generasi berikutnya

4. Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan salah satu kunci yang cukup berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, dimana kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung akan membuat karyawan menjadi percaya diri dalam melaksanakan tanggung jawab atas pekerjaannya.

Kualitas hubungan kerja itu menyangkut lingkungan kerja fisik dan psikis. Hubungan kerja yang terlibat di internal antara lain pihak keluarga dan team kerja atau karyawan. Hubungan sesama keluarga yang dilakukan oleh moelia saling menjaga dan mendukung produk yang dihasilkan, keluarga tidak memberikan intervensi apa yang dikelola oleh generasi saat ini melainkan keluarga hanyalah pemberi dukungan saja.

Kinerja karyawan yang berkualitas dapat menciptakan dampak positif terhadap keberhasilan ruang lingkup kerja. Selain itu juga kinerja baik atau buruknya karyawan menjadi tolak ukur sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan.

5. Gangguan dari Keluarga/Tradisi

Bisnis keluarga tentunya tidak luput dari ragam persoalan yang terkadang tidak bisa dipecahkan, seperti timbulnya ketidakpercayaan diantara sesama anggota keluarga, konflik dalam perbedaan pola pikir manajemen yang berlangsung. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan bisnis keluarga tidak jarang juga terpaksa tutup atau bangkrut karena konflik internal yang berlarut-larut. Hal yang menarik ditemukan di moelia adalah dengan memisahkan persoalan keluarga dan persoalan bisnis cara ini dilakukan untuk meminimalisasi konflik keluarga. Kemudian juga, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara karyawan bukan anggota keluarga dan karyawan anggota keluarga. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi moelia catering and design untuk tetap mengembangkan bisnis.

Pembahasan

1. Pengembangan Bisnis Moelia Catering and Design Decoration dari Generasi ke Generasi

Dalam Setelah nama moelia catering banyak dikenal orang dan dalam upayanya untuk mengembangkan usaha, Ibu Hj. Yulia Juhadi keinginan memiliki usaha lain dibidang dekorasi yang terbaik. Ide dari orang tua juga sependapat dengan Bapak Yudi, ide itu direalisasikan dalam bentuk bisnis dekorasi. Dari hasil yang ditemukan di lapangan hal ini sependapat dengan Oudah et al. (2018) untuk mempertahankan sebuah family bussines, perlu adanya rencana agar keberlangsungan bisnis antar generasi dapat berjalan dengan baik. Saat ini moelia design decoration and catering sudah dipegang kendali oleh generasi penerus yaitu anak pertama dan anak kedua dari Ibu Hj. Yulia Juhadi. Manajemen yang dilakukan saat ini oleh moelia design decoration and catering menunjukkan perkembangan dan perubahan dalam usaha bisnis, saat ini manajemen dipegang oleh generasi kedua, untuk moelia catering dipegang oleh anak pertama Ibu Siska dan untuk moelia design decoration dipegang oleh Bapak Yudi.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa moelia di generasi ke dua saat ini sudah menunjukan profesionalitas SDM untuk memberikan layanan terbaik untuk konsumen. Dengan memberikan pilihan konsep pernikahan dan menu makanan akan membuat konsumen menikmati hari terbaiknya dalam suatu acara. Dan salah satu perbedaan pengelola generasi pertama dan generasi kedua adalah dengan pemanfaatan media promosi untuk memperkenalkan suatu bisnis.

Dengan strategi pemberian simulasi wedding ditengah pandemi dan melakukan pameran wedding akan membuat moelia design decoration and catering lebih dikenal

masyarakat tentunya di Lampung. Dalam melakukan promosi merupakan usaha memperkenalkan ciri khas dari bisnis kepada konsumen, branding dianggap berhasil ketika brand sudah mampu kuat hingga selalu teringat ketiap orang. Bahkan branding bisa terbentuk dengan sendirinya, branding di moelia terjadi dengan sendirinya, moelia design decoration and catering tidak pernah mengkhususkan punya pasar tertentu tapi yang dilihat adalah secara piramida pemasaran semakin mengkrucut semakin kurang persaingan tapi pasar tidak terlalu banyak disaat itulah celah yang diisi oleh moelia design decoration and catering. Moelia design decoration and catering memilih bermain di menengah dan menengah keatas sebab jika bersaing dengan pasar yang banyak dibawah secara piramida itu akan terjadi persaingan harga atau jatuh-jatuhnya harga, itu yang selalu dihindari oleh moelia design decoration and catering. Sedangkan prinsip yang dipegang adalah dekorasi itu kreatifitas dan kreatifitas harus dibayar dengan nilai. Bentuk pengembangan lain dari bisnis keluarga dengan menjaga komunikasi antar vendor dan team kerja. Salah satu moelia masih eksistensi di bidang jasa wedding tidak luput juga terjaganya hubungan sesama rekan kerja atau partner. Adapun rekan kerja yang terlibat dalam wedding sangat banyak orang-orang berpengaruh seperti halnya sebuah team jika salah satu tidak optimal maka pekerjaan atau sebuah event akan penuh kendala. Di moelia catering partner kerja sangat banyak sekali, seperti halnya makanan yang ada dipondokan moelia catering bekerjasama dengan perorangan atau bahkan UMKM. Dengan menggandeng vendor lain bisa menjaga hubungan dan menambah jejaring bisnis, karena pada dasarnya di jasa wedding beberapa saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dan penggunaan waktu dan tenaga lebih efisien dan bisa optimal. Hal ini sependapat dengan Chrisman, et. al (1998) mengatakan bahwa penelitian bisnis keluarga memerlukan pengembangan tambahan yang berkelanjutan untuk mengoperasionalkan proses stabilitas versus perubahan.

2. Faktor Keberhasilan Bisnis Keluarga Di Moelia Catering And Design Decoration

Ada beberapa faktor dalam keberhasilan moelia design decoration and catering dari generasi pertama ke generasi kedua, diantaranya:

a. Motivasi

Memiliki motivasi didalam diri untuk melakukan bisnis merupakan pondasi awal untuk menjadi seorang pembisnis, tekad dan dedikasi terhadap pekerjaan membuat seorang pelaku usaha membuat mereka mendapatkan nilai lebih. Keyakinan dalam melakukan usaha juga harus didukung dengan kecerdasan, bakat, dan keterampilan untuk meningkatkan kesuksesan karir.

Anggapan ini sesuai dengan karakteristik pendiri dari moelia catering and design decoration yang memiliki tekad dan keyakinan untuk memulai bisnis. Dukungan dari orang sekitar membuat diri sendiri yakin untuk memulai langkah awalnya, tanggung jawab yang diberikan oleh temannya untuk mengelola catering diacara pernikahan menjadi awal yang baik untuk menjadi sebuah pengalaman dalam berbisnis.

Dan motivasi yang tinggi juga ditemukan di generasi kedua, anak memutuskan untuk mengikuti jejak dari orang tua untuk berbisnis, rasa senang dan keingintahuan dalam belajar membuat kepribadian akan produktif. Hal yang sama ditemukan oleh Sucipto (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat Ibu Rumah Tangga berwirausaha secara Online.

b. Dukungan

Dukungan dari orang sekitar membuat diri sendiri yakin untuk memulai langkah awalnya, tanggung jawab yang diberikan oleh temannya untuk mengelola catering diacara pernikahan menjadi awal yang baik untuk menjadi sebuah pengalaman dalam berbisnis. Serta dukungan dari anak-anak yang siap tukar pendapat dan memberikan masukan untuk bisnisnya, tidak luput juga

dukungan karyawan yang memberikan loyalitas di moelia design decoration and catering.

Support dari teman dan keluarga Ibu Hj. Yulia Juhandi memberanikan diri untuk mengambil keputusan untuk membuat bisnis catering. Dengan bermodal minim pengetahuan dan keterbatasan peralatan tidak membuat semangat dari Ibu Hj. Yulia Juhandi menurun, walaupun hasil yang dia dapatkan pada awal terbentuk sangat sedikit karena dipakai untuk membayar peralatan yang disewa dan membayar upah beberapa karyawan yang membantunya. Hal yang sama ditemukan oleh Setiabudi (2019) yang mengatakan dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

c. Persiapan Generasi Berikutnya

Aspek kesiapan anak akan menjadi faktor penting dalam melanjutkan proses suksesi bisnis yang dibangun oleh orang tua. Bagaimana cara anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melanjutkan usaha jika tidak adanya proses persiapan orang tua untuk generasi berikutnya, oleh karena itu orang tua harus mempunyai rencana agar anak memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Saat itu pendiri moelia design decoration and catering sudah melibatkan anak dalam berbagai proses. Seperti memberikan tanggung jawab untuk belanja bahan baku masakan, dan orang tua melibatkan anak dalam pengawasan acara resepsi pernikahan, dan memberi tanggung jawab kepada anak dalam pengembangan bisnis. Hal ini berbeda dari hasil temuan dari Wicitra (2017) yang mengatakan bahwa orang tua berharap anak perempuannya bekerja dikantor dan tidak memasuki bisnis mereka sehingga orang tua tidak memberikan bekal yang banyak kepada anak perempuannya yang menyebabkan anak perempuan lebih memilih cita-cita yang tidak ada hubungannya dengan bisnis keluarga.

d. Hubungan Keluarga

Generasi penerus salah satu aset dalam keberlangsungan bisnis keluarga. Hubungan antara sesama saudara juga kunci supaya tidak ada konflik sesama keluarga, hal yang dilakukan moelia design decoration and catering dalam membangun hubungan sesama saudara adalah komunikasi tetap terjaga antara ibu dengan anak, anak dengan ibu, dan sesama saudara kandung. Serta dengan melibatkan saudara kandung dalam pengawasan disalah satu event agar menjaga komunikasi dan kedekatan antar keluarga.

Seperti contohnya anak ketiga (bukan penerus) dilibatkan sebagai pengawas dalam acara pernikahan tantunya dibagian catering, jika ada tiga acara secara bersamaan disitu perannya dibagi untuk mengawasi. Tidak hanya saudara kandung, orang tua pun masih ikut mengawasi kalau dia ingin ikut dan jika badannya sehat.

Dan diperjelas juga dari owner moelia design decoration hubungan beliau itu sebagaimana anak dengan orang tua dan antara beliau dengan kakak dan adik juga sebagaimana seharusnya hubungan saudara kandung. Intinya soal hubungan keluarga dan berbisnis harus dipisahkan kalau mau profesional, sama halnya dengan saudara kandung yang dimana dia buka usaha di bidang lighting panggung yang beliau lakukan adalah menggandeng gandeng dan sama halnya dengan saudara yang membuka usaha proyektor tetap digandeng juga.

Hal ini sesuai dengan perkataan Carsrud (2004) yang mengatakan bisnis keluarga adalah bisnis mereka sendiri, dan sebagian besar aturan bisnis ini dibuat oleh anggota dari kelompok yang terhubung secara emosional.

3. Persiapan Generasi Penerus Dimoelia Catering and Design Decoration

Bagaimana cara anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melanjutkan usaha jika tidak adanya proses persiapan orang tua untuk generasi berikutnya, oleh karena itu orang tua harus mempunyai rencana agar anak memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Dengan memikirkan masa depan bisnis yang sudah dibangun tidak mengalami penurunan atau berhenti karena ketidaksiapan akan generasi berikutnya.

Selanjutnya didalam pelaksanaannya orang tua memiliki peranan penting dalam melibatkan anak-anak pada setiap prosesnya, dan akan tetap berjalan jika anak teredukasi dan terlatih. Melibatkan anak pada bisnis keluarga merupakan hal yang umum dilakukan tentunya akan memperkenalkan kepada anak usaha yang dilakukan orang tua, bentuk kepedulian terhadap orang tua dan keingintahuan membuat anak belajar bagaimana bisnis bisa tetap lanjut jika orang tua sudah pensiun. Hal ini akan membuat orang tua lebih percaya diri jika suatu saat ada keinginan untuk pensiun, dan tentunya apa yang sudah didirikan tidak hilang begitu saja. Keputusan yang dilakukan oleh Ibu H.j Yulia Juhandi sudah benar dengan melibatkan anak-anak untuk mulai pergi kepasar membeli bahan bahan keperluan masakan.

Selain dilibatkan dalam prosesnya generasi penerus atau anak diberikan pilihan untuk melanjutkan pendidikan dan diantaranya mereka ada yang tamat dan ada yang tidak. Setelah menempuh pendidikan mereka memutuskan profesi yang sejalan dengan keahlian dan keinginan dari anak-anak. Yang pada akhirnya anak pertama melanjutkan catering, anak kedua mengembangkan di ranah dekorasi, anak ketiga memilih profesi menjadi dosen, dan anak terakhir memilih usaha lighting panggung.

Dalam prosesnya pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan generasi pengganti jika suatu saat bisnis yang sudah dibangun oleh orang tua akan turun kegenerasi berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, penelitian ini dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan bisnis moelia design decoration and catering dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - a. Perubahan manajemen perusahaan di generasi kedua dengan memisahkan antara moelia catering dan moelia design decoration. Dengan memisahkan manajemen akan meminimalisir konflik keluarga dan menciptakan inovasi dibidangnya.
 - b. Meningkatkan hubungan antar vendor sesama pelaku usaha wedding dan hubungan dengan rekan kerja.
 2. Faktor keberhasilan bisnis keluarga di moelia catering and design dibagi menjadi empat, yaitu:
 - a. Motivasi didalam diri merupakan pondasi awal untuk menjadi seorang pembisnis, motivasi yang besar di temukan di pribadi orang tua dan di generasi kedua.
 - b. Dukungan dari keluarga dimana anak-anak dan pasangan memberikan masukan ataupun ide didalam prosesnya. Dukungan dari karyawan ditemukan dimana pemberian loyalitas bagi perusahaan.
 - c. Persiapan generasi berikutnya dimana orang tua dari berkembangnya moelia catering sudah melibatkan anak-anak dalam mengerjakan tanggung jawab. Dengan melibatkan anak-anak harapannya supaya mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap bisnis.
 - d. Selanjutnya hubungan keluarga sebagai aset berharga dalam menjalani bisnis yang bersifat dikelola secara keluarga atau family bussines. Dalam membangun hubungan keluarga orang tua, anak, dan keluarga lainnya saling mempunyai peran dan tidak ada kecemburuan antar keluarga.
-

3. Persiapan generasi penerus dimoelia design decoration and catering dilakukan dengan dua cara yaitu:
 - a. Melalui pendidikan : orang tua mempersiapkan pendidikan untuk anak-anak yang pada akhirnya generasi penerus menentukan atas profesinya.
 - b. Praktek secara langsung : Orang tua melibatkan anak-anak dalam menjalankan bisnis catering dan dekorasi untuk bentuk pembelajaran secara langsung. Anak bertanggung jawab akan tugas dan tanggung jawab di perusahaan dan membentuk kepribadian individual.

Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bagi para pelaku bisnis yang bersifat perusahaan keluarga dapat mempersiapkan beberapa faktor yaitu pengembangan inovasi usaha, mempercayakan dan melibatkan generasi kedua dalam pengelolaan, dan menjaga hubungan antar keluarga.
 - b. Bagi moelia catering penggunaan logo, pemilihan warna pada logo lebih di perhatikan kembali.
 - c. Dan bagi moelia design decoration tetap ciptakan inovasi lain dibidang dekorasi sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R, Reeb, D. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance : Evidence From The S&P 500. *The Journal of Finance*.
- Beck, E. al. (2003). Maternity Blues and Postpartum Depression. *Journal of Obstetric Gynecologic*.
- Claessens, E. al. (2002). The Structure of Ownership and Control in East Asia Corporations. *Wiley for the American Finance Association Stable*.
- Demsetz, H, Villalonga, B. (2001). Ownership Concentration. *Institutional Investement and Corporate Fovernance : An Empirical of 100 Australian*.
- Donnelley, R. (2002). The Family Bussiness. *Family Bussines Review*.
- J, S. (2011). Family Ownership and Firm Performance : Evidence From Taiwanese Firm. *International Journal of Managerial Finance*.
- Jensen, F. (1983). *Separation of Ownership and Control Separation of Ownership and Control*.
- Miller, A, Dess, G. (2003). *Strategic Management : International Edition* (Internatio). Mc. Grow Hill.
- Nasir, M. (2003). *Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press.
- Poza, E. (2010). *Family Bussiness, 2nd Edition* (2nd Editio). Western.
- Sobirin, A. (2012). *Budaya Organisasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E. a. (2008). *Pengaruh Struktur Publik, Praktek Pengeloilaan Perusahaan, Jenis Indurtri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Peralatan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek jakarta)*. 23(3), 302–314.
- Vinshy, S. (1986). *Large Stakeholders and Corporate Control*.
- Ward, A. (2008). To Sell or Not Sell. *National Bussiness*.
-